

BAB II

KAJIAN DAN PETA KONFLIK

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Islamic Center*

Islamic center adalah kompleks bangunan yang memiliki beragam aktivitas umat islam yang ditawarkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan dalam bidang keilmuan dan teknologi dalam satu kesatuan yang utuh antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, sehingga mampu melandasi pemikiran seorang individu yang tidak hanya berdasar atas kepercayaan agama tetapi juga atas kajian kajian yang logis. (Minudin dalam Wijaya,2014)

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI menyatakan Islamic center juga dapat diartikan sebagai lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan islam dan yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam rangka era pembangunan. Seperti halnya sebuah lembaga, islamic center memiliki visi dan misi dalam tiap pergerakannya

berdasarkan contoh *Islamic Center* yang sudah ada, fungsi serta aktifitas *Islamic Center* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni sebagai fungsi Ibadah, fungsi Pendidikan dan Pelatihan, fungsi Sosial dan Budaya, fungsi Informasi dan Komunkasi, fungsi Bisnis atau Pengembangan Usaha (perekonomian dan perdagangan). (Wardani,2010)

2.1.2 Tujuan Islamic Center

Menurut buku pedoman pelaksanaan Islamic center di Indonesia, tujuan Islami center adalah

- sebagai tempat untuk mengembangkan aqidah, ibadah dalam kegiatan kemasyarakatan dalam agama Islam
- Wadah Pendidikan keagamaan yang non-formal yang menjadi salah satu system pendidikan nasional
- mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya membangun masyarakat

2.1.3 Peran Islamic Center

A. Pusat studi keislaman

yakni tempat studi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam untuk mempelajari, mendalami pengetahuan tentang agama Islam yang dapat di diterapkan di kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk orang lain yakni sebagai tempat mempelajari seluk beluk Islam dan praktiknya sebagai ilmu pengetahuan semata (Islamologi).

B. Pusat Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah sesuatu yang memiliki arti untuk penerima informasi, sedangkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, sehingga informasi dapat dimengerti. Informasi dapat berbentuk lisan, tertulis maupun isyarat.

C. Pusat Sosial dan Budaya

Budaya adalah sebuah warisan yang bernilai bagi sosial sebuah masyarakat dalam suatu wilayah atau tempat untuk di lanjutkan oleh generasi penerus berikutnya demi tersambungannya interaksi sosial mereka atau tradisi.

D. Media Pembinaan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan kata lain proses pembinaan dari

segi pendidikan maupun pembinaan dari ilmu pengetahuan. Bentuk pembinaan

2.1.4 Aktivitas Islamic Center

Menurut buku pedoman pelaksanaan Islamic center di Indonesia, Aktivitas yang mencakup antara lain :

- **Kegiatan Ibadah**

yakni melaksanakan kegiatan Sholat, kegiatan zakat mencakup penerimaan dan pembagian ,Kegiatan Puasa yakni mengadakan sholat tarawih,mengadakan kegiatan pesantren,dan tadarus ,kegiatan peringatan hari besar dimana mengadakan acara perayaan di Hari raya Isam.

- **Kegiatan Kemasyarakatan**

Yakni melaksanakan kegiatan mengenai penelitian dan pengembangan dimana mencakup kegiatan tentang penelitian pengembangan seminar,diskusi,ceramag,training, dan kursus Bahasa Arab dan Inggris. Untuk kegiatan Sosial mencakup kursus keterampilan,konsultasi hukum dan jiwa, pelayanan kebutuhan umat ,pelayanan social,pendidikan dan kesehatan.

- **Kegiatan Pengelola**

Yakni melakukan kegiatan administrasi dan pengelolaan pada kegiatannya.

- **Kegiatan Penunjang**

Pelayanan penginapan para pengunjung dari luar.

2.1.5 Klasifikasi Islamic Center

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* diseluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia diklasifikasikan menurut skala/lingkup pelayanannya dan menjadi inti pokok adalah taraf masjidnya.

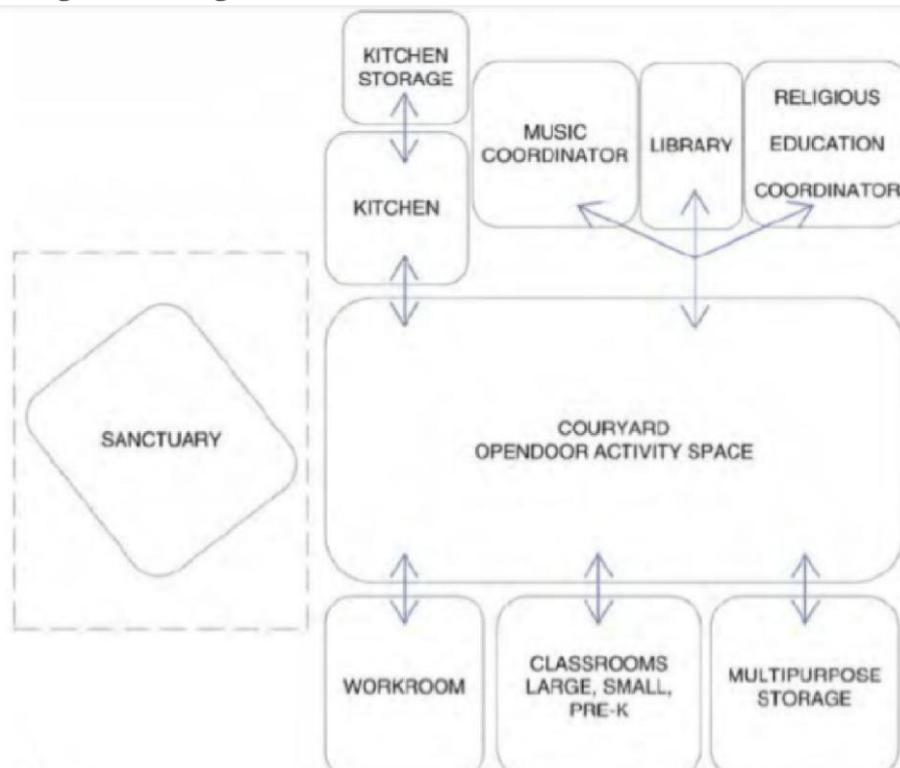
- *Islamic Center* tingkat pusat, yakni mssjid bertaraf nasional yang memiliki bebrapa fasilitas penelitian, pengembangan, perpustakaan, museum pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat, ruang konfrensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan, pelatihan Mubaligh, pusat Radio dakwah.
- *Islamic Center* tingkat regional, Yakni memiliki masjid raya yang bertaraf provinsi dengan memiliki fasilitas yang sama dengan Islamic center tingkat pusat yang memiliki taraf bercirikan regional.
- *Islamic Center* tingkat kabupaten, yakni memiliki masjid agung dengan memiliki fasilitas local yang untuk membangun dakwah secara langsung
- *Islamic Center* tingkat kecamatan, yakni memiliki masjid yvertaraf kecamatan dengan ditunjang balai dakwah balai pustaka, balai kesehatan, konsultasi mental dan asrama ustadz

2.1.6 Kegiatan *Islamic Center*

Pola kegiatan *Islamic Center* tingkat pusat dan propinsi :

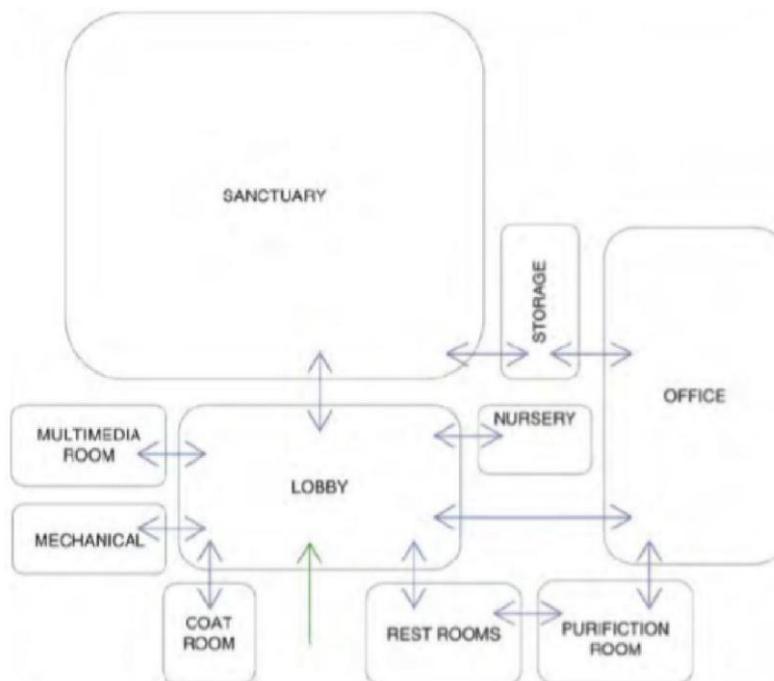
- a. Kegiatan kajian, yaitu studi dan penelitian
- b. Kegiatan diskusi,ceramah dan seminar
- c. Kegiatan pendidikan dan kebudayaan
- d. Kegiatan perpustakaan, dokumentasi, dan penterjemahan
- e. Kegiatan penyiaran agama dan kebudayaan Islam dengan memperkenalkan metode dan peralatan baru
- f. Kegiatan penataran dan konferensi
- g. Kegiatan pameran dan museum

2.1.7 Diagram Ruang Islamic center



Gambar 2.1.7 diagram ruang Islamic center berpisah tempat ibadah

Sumber: Errol Browne.2009



Gambar 2.1.7 diagram ruang Islamic center bergabung tempat ibadah

Sumber: Errol Browne,2009

2.1.8 Pemilihan Site dan Pengembangan *Site Islamic center*

Site acquisition or site selection	Time schedule
<ul style="list-style-type: none"> • Location analysis and site evaluation • Determining land value and terms • Legal and environmental rights, constraints and risks • Process for development on the site, zoning, and approvals 	
Site sustainability evaluation	Item
	<ul style="list-style-type: none"> • Moderately priced • Minimal contribution to global warming • Minimal land area needed • Extremely efficient land use • LEED recommendations

Partial list adapted from *Congress for New Urbanism*, <http://www.newurbanism.org>

Gambar 2.1.8 pemilihan site
Sumber: Kaheran,2009

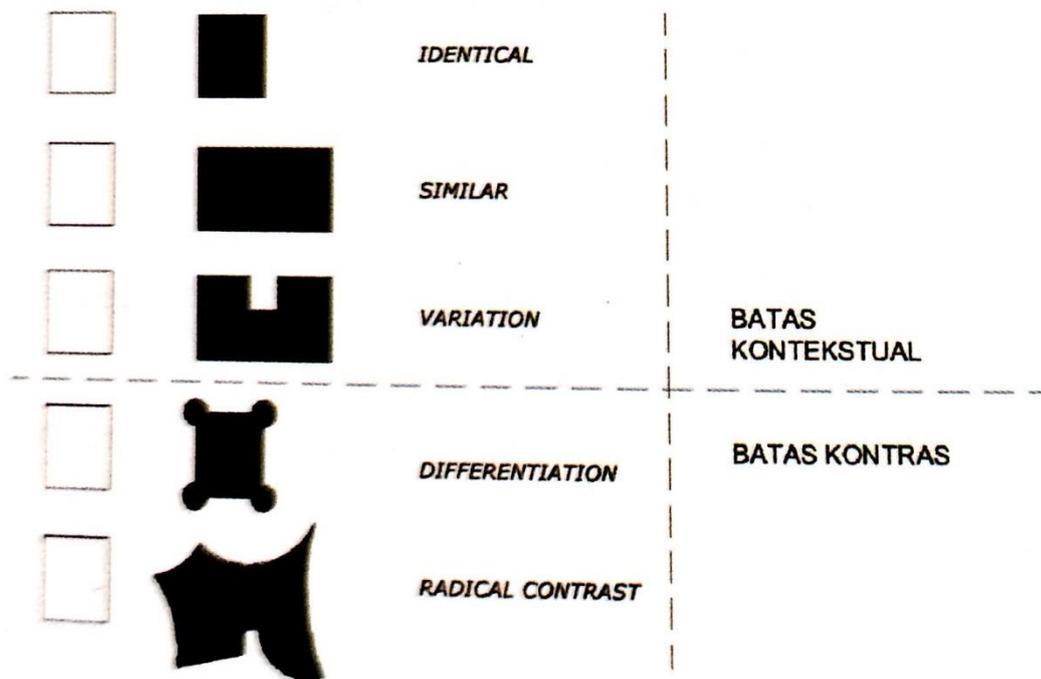
Smart design and site planning
<ol style="list-style-type: none"> 1. Create opportunities for mixed land uses 2. Take advantage of compact building design 3. Create design opportunities and choices for the larger community 4. Create walkable opportunities for social spaces for gathering 5. Make design decisions that are predictable, fair, and cost-effective 6. Create opportunities for social spaces for gathering <p>Adapted from Environment Protection Agency guidelines for smart growth.</p>

Gambar 2.1.8 pemilihan site
Sumber: Kaheran,2009

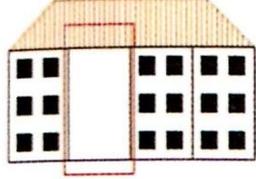
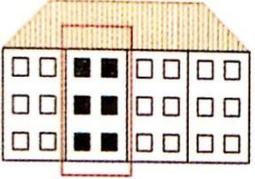
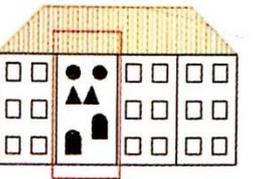
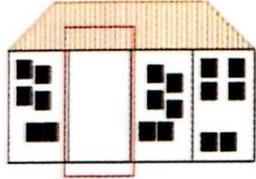
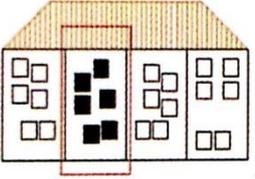
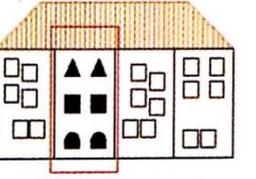
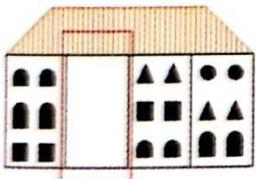
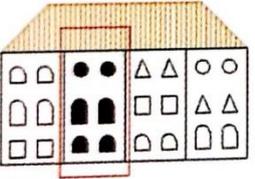
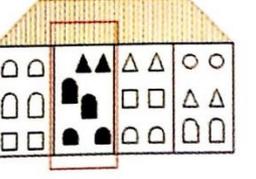
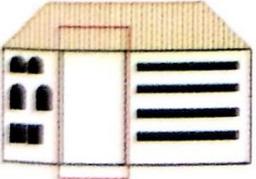
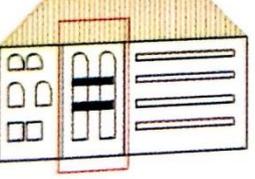
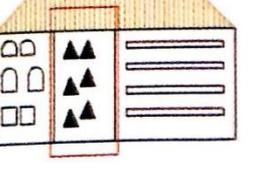
2.1.9 Infill Design

Menurut Keith Ray ada beberapa cara dalam mendesain bangunan baru , yakni :

1. Alteration : yakni mengadaptasi bentuk bangunan lama menjadi fungsi yang baru tanpa adanya perubahan
2. Addition : mendesain bangunan yang baru dengan bangunan lama sebagai latar belakang dari bangunan baru.
3. Infill : menyisipkan Desain bangunan baru pada site yang telah memiliki karakter yang kuat.



Gambar 2.1.9 diagram pada bentuk bangunan yang kontras dan selaras

TANDA-TANDA VISUAL KAWASAN	RESPON DESAIN	
	SELARAS	KONTRAS
<p>1. Unsur yang sama dalam hubungan yang sama</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur sama dan hubungan sama</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur beda dan hubungan yang berbeda juga</p> 
<p>2. Unsur yang sama dalam hubungan yang berbeda</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur sama tetapi hubungan berbeda</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur beda dan hubungan yang berbeda juga</p> 
<p>3. Unsur yang berbeda dalam hubungan yang sama</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur mirip dan hubungan sama</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur sama tetapi hubungan berbeda</p> 
<p>4. Unsur yang berbeda dalam hubungan yang berbeda</p> 	<p>Membuat bangunan dengan menggabungkan keduanya lalu diambil kesamaannya</p> 	<p>Membuat bangunan dengan unsur beda dan hubungan yang berbeda juga</p> 

Gambar 2.1.9 tabel Laras dan kontras pada fasad bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Urban Infill adalah penyisipan bangunan di dalam lahan kosong pada lingkungan yang mempunyai karakter yang kuat dan mempunyai ciri khas tertentu, contohnya pada kawasan bersejarah. Bangunan baru dapat dikatakan infill jika satu bangunan baru berdiri sendiri dalam satu area atau kompleks dan diapit beberapa bangunan yang berada disamping kiri kanan areanya.

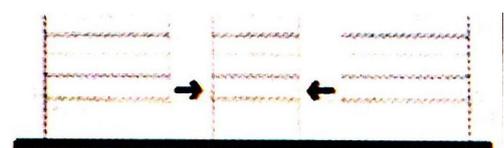
Penyisipan bangunan baru pada kawasan eksisting dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pola-pola visual pada kawasan atau bangunan eksisting sekitar. Bukan untuk membuat bangunan terkesan lama tetapi menghadirkan harmoni antara bangunan baru dan yang lama agar bersesuaian dengan skala massa, proporsi fasad bangunan, material bangunan, warna, komposisi bentukan massa hingga pada langgam arsitektural. Pola-pola visual tersebut kemudian dipilih dan dikomposisikan sesuai dengan kondisi eksisting dengan pendekatan desain arsitektur yang selaras ataupun kontras dengan bangunan sekitarnya untuk mencapai sebuah harmonisasi. Dalam Infill Development pendekatan desain dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan rumusan agar memperkuat dan meningkatkan karakter setempat, dalam hal ini ada 4 pendekatan desain menurut Norman Tyler yaitu :

- **Matching** : Dengan merancang Desain bangunan baru dengan mengadaptasi gaya arsitektur yang sama seperti bangunan aslinya dengan memasukkan elemen bangunan bersejarah sekitarnya, menggunakan material-material dan detail-detail yang mirip. Pendekatan ini relatif mudah dicapai dengan cara memperhatikan pertimbangan exterior bangunan seperti detail-detail bukaan dibuat tanpa ada penyederhanaan.

Elemen- elemen Visual Matching



Gambar Proporsi Bukaan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

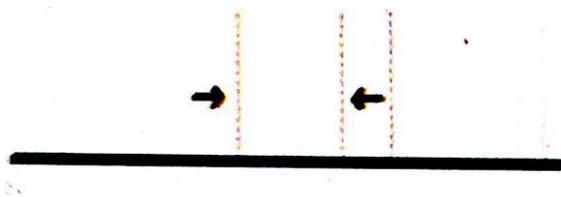


Gambar penyesuaian bahan
bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Elemen fasad yakni Proporsi bukaan dengan kriteria elemen dan hubungan fasad menyesuaikan bangunan eksisting seperti bangunan aslinya dengan penerapan elemen elemen bangunan disekitarnya.

Menggunakan bahan bangunan dan motif fasad yang sama dengan bangunan eksisting

Tatanan Massa Bangunan



Gambar Proporsi Tinggi bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Proporsi Garis sempadan bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

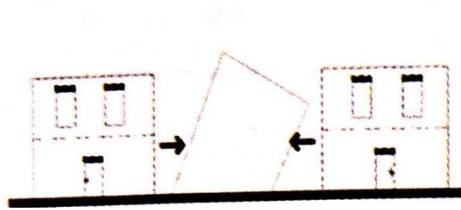


Gambar 2.1.9 Proporsi Bentuk Massa Bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

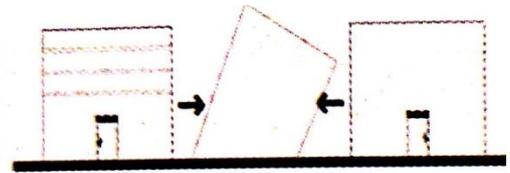
Untuk massa bangunan , bangunan memiliki ketinggian yang sama dengan garis sempadan bangunan menyelaraskan bangunan eksisting yang ada di sekitarnya. Untuk bentuk massa juga memiliki bentuk figureground yang sama

- *Contrasting* : pendekatan perancangan contrasting terlihat dengan tampilan yang lebih baru, modern dan sederhana , dengan bentuk bangunan yang jauh berbeda. Pendekatan desain dengan mengasumsikan sesuatu yang baru pada kawasan eksisting dengan pemikiran bahwa bangunan baru dan bangunan lama adalah bangunan yang berbeda periode.

Elemen elemen visual *Contrasting*



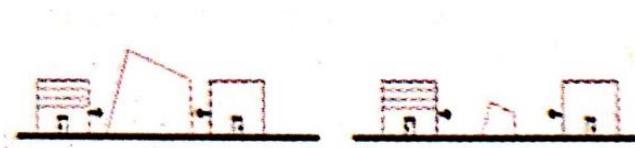
Gambar Proporsi Bukaan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Bahan bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Pada elemen visual contrasting fasad bangunan tidak mengadopsi fasad yang terdapat pada site eksisting, dengan penggunaan material bangunan yang baru dan berbeda . warna bangunan juga kontras dengan bangunan disekitarnya.

Tatanan Massa Bangunan *Contrasing*



Gambar Proporsi tinggi bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Proporsi Sempadan bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

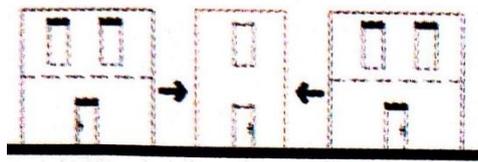


Gambar 2.1.9 bentuk massa bangunan
 Sumber: Insertion, Mila Ardiani

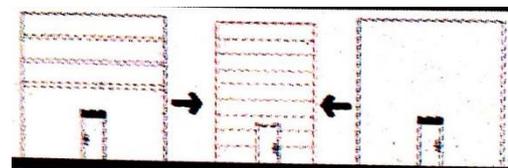
Pada elemen massa bangunan ketinggian bangunan yang di desain lebih tinggi atau rendah dalam kawasan eksisting dengan garis sempadan tida disesuaikan dengan bangunan eksisting. Bentuk massa pun berbeda dengan bentukan massa disekitarnya.

- *Compatible* Laras: Penerapan perancangan ini menerapkan elemen elemen visual bangunannya mirip tetapi lebih sederhana detailnya di bandingkan dengan bangunan asli.

Elemen Visual *Compatible* laras



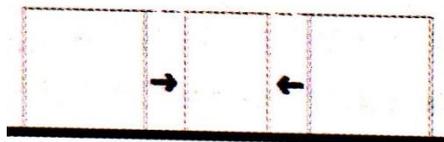
Gambar Proporsi Bukaan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Bahan bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Pada perancangan compatible laras, penggunaan beberapa elemen fasad diadopsi dari dari bangunan lama, dengan penggunaan material bangunan fasad mengikuti bangunan eksisting dan warna juga senada.

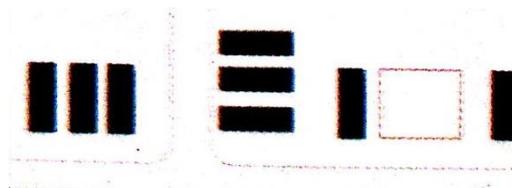
Tatanan Massa Bangunan compatible Laras



Gambar Proporsi ketinggian bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Proporsi sempadan bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

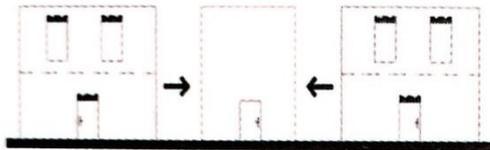


Gambar 2.1.9 bentuk massa bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

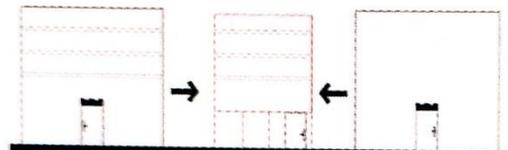
Tatanan massa bangunan compatible laras , ketinggian bangunan menyesuaikan dengan ketinggian bangunan di sekitarnya, dengan bentuk massa sama dengan bangunan yang ada di sekitarnya.

- *Compatible Kontras* : Pendekatan pada perancangannya mengadopsi bangunan lama dengan dengan komposisi hubungan yang dibuat kontras pada fasad dan bentuk bangunan.

Elemen Visual *Compatible Kontras*



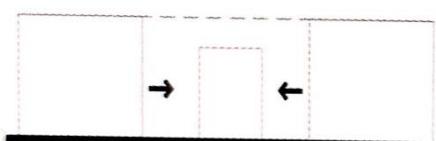
Gambar Proporsi Buka
Sumber: Insertion, Mila Ardiani



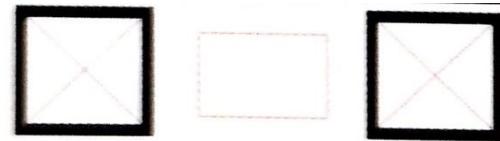
Gambar Bahan bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Penerapan compatible kontras terlihat pada penerapann fasad dan bentuk bangunan yang kontras dengan massa bangunan yang menyesuaikan dengan bangunan eksisting. Penggunaan material berbeda dengan bangunan yang ada di eksisting sekitar.

Tatanan Massa Bangunan *Compatible Kontras*



Gambar Proporsi ketinggian bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani



Gambar Proporsi sempadan bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

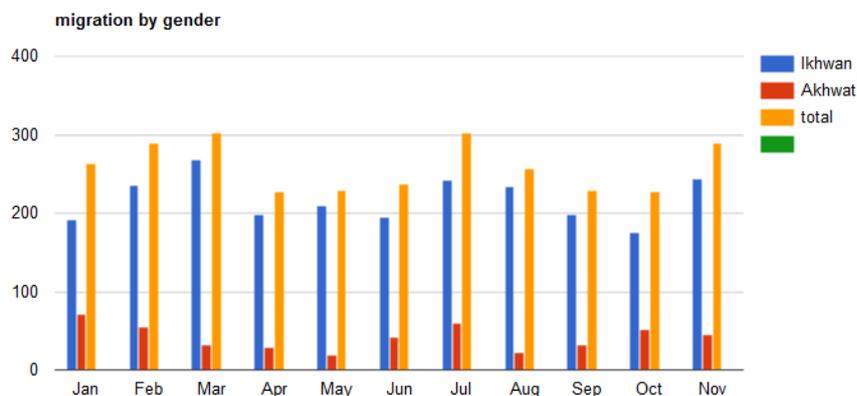


Gambar bentuk massa bangunan
Sumber: Insertion, Mila Ardiani

Pada massa bangunan compatible kontras, ketinggian bangunan tidak melebihi bangunan eksisting dengan menyesuaikan bangunan eksisting pada sempadan bangunan, bentuk massa menerpkan bentukan yang mirip dengan bangunan yang ada disekitarnya.

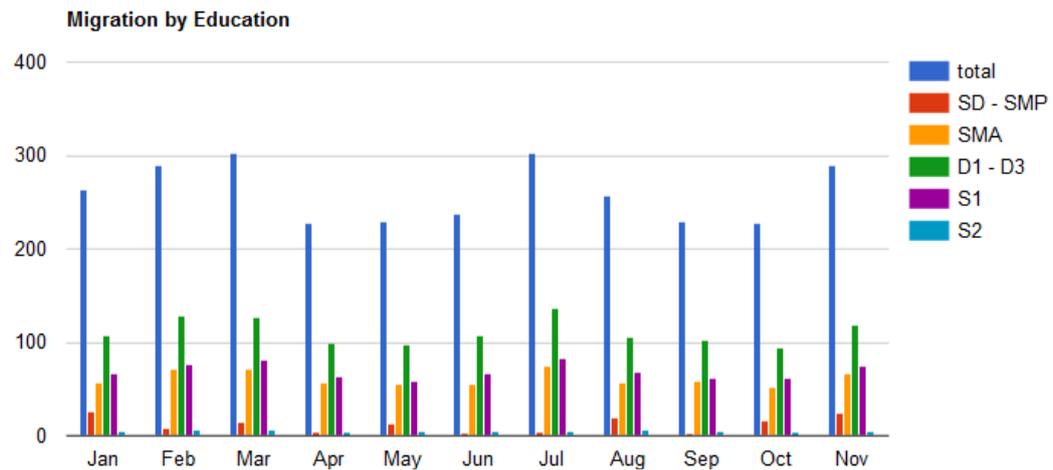
2.1.10 Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2018). Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Dalam proses mendalami tersebut. Mualaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama (Tan&Shim .2009). Sesuai data dari Mualaf Center Indonesia Total mualaf dalam 10 tahun ini mencapai 28.871 orang, Total mualaf di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan November 2017 ada 2.857 orang.



Gambar2.1.10 Grafik Pertumbuhan Mualaf di tahun 2017 berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber: <http://mualaf.com/data-mualaf/>)

Mualaf didominasi Laki laki dari pada perempuan. Perempuan yang mualaf disini lebih banyak aktif dalam kegiatan dibandingkan Laki Laki, Perempuan yang lebih sedikit ini lebih banyak yang istiqomah belajar dibandingkan laki laki.



Gambar 2.1.10 Grafik 2.1.10 Pertumbuhan Muallaf di tahun 2017 berdasarkan Tingkat pendidikan (Sumber: <http://muallaf.com/data-muallaf/>)

Tingkatan pendidikan lulusan D1 – D3 lebih banyak yang menjadi muallaf, Pada bulan tertentu seperti Juni – Agustus, banyak muallaf dengan jenjang pendidikan Strata 1 lebih banyak daripada lulusan SMA karena selepas bulan ramadhan kebanyakan diantara mereka melakukan riset tentang Islam. Pada bulan januari terjadi peningkatan signifikan untuk lulusan SD – SMP, karena setelah desember mereka mengakui kemualafannya dengan keluarganya, dimana ini terjadi di suku pedalaman lebih banyak dibandingkan yang di kota.

2.1.11 Karakteristik Muallaf

Sejak muallaf center di Yogyakarta berdiri, hingga 20 Maret 2018 berjumlah 360 orang muallaf, Latar belakang untuk menjadi muallaf tersebut berbeda beda, mulai dari ingin menikah, hingga benar benar mendapatkan hidayah. permasalahan yang di berdampak pada kehidupan muallaf pun berbeda beda. Setelah mereka menjadi muallaf tidak serta merta membuat mereka lancar dalam menghadapi kehidupan. saat ini muallaf masih menghadapi permasalahan yang muncul dari keluarga, berupa penolakan dan pengecaman, adanya tantangan dan tekanan yang sangat berat dari keluarga dan lingkungan lama yang tidak rela karena berpindah agama (Pengurus Yayasan Ukhuwwah Muallaf YAUMU, Diah Junia Eksi Palupi). Untuk pemberdayaan Muallaf, dilakukan bebearapa pengenalan dasar tentang agama islam, pengenalan syariat Islam. Untuk muallaf yang terusir solusinna

yakni menyediakan tempat penampungan sementara, untuk muallaf yang teraniaya solusinya menyediakan lembaga bantuan hukum, untuk muallaf yang di berhentikan dari pekerjaannya solusinya yakni membekali keterampilan. Untuk pola pembinaannya dilakukan pembinaan mental dan budaya, pembinaan ekonomi, pembinaan lingkungan, dan pembinaan agama islam. sehingga diharapkan hasil dari pemberdayaan tersebut muallaf menjadi istiqomah, mandiri, dan sejahtera.

2.1.12 Metode Penanganan Psikologis bagi Muallaf

- **Metode Pendekatan Personal**
pembimbing berdialog langsung kepada orang tersebut dan mereka diberikan beberapa masukan untuk masalah yang dialaminya dari sudut pandang agama.
- **Metode Pidato**
Dimana beberapa materi mengenai isi ceramah dapat mudah diterima dan dimengerti oleh muallaf dengan lokasi, situasi dan kondisi yang nyaman bagi para muallaf.
- **Metode Halaqoh**
Metode ini dilakukan dengan dialog antar pembimbing dan muallaf sehingga terjadi kontak diskusi
- **Metode konsultasi**
Metode ini lebih memberikan saran yang diberikan oleh pembimbing akibat konflik yang diterima dari oleh muallaf
- **Metode Audio Visual**
Metode ini memberikan pengetahuan yang baru dan mudah dipahami, sehingga fasilitas yang berkaitan dengan itu harus disediakan

2.1.13 Konsep Dasar Pembinaan dan Pendampingan

Bimbingan berasal dari kata *guidance*. Akar kata dari *guide* yang artinya menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan. Shertzer dan Stones merumuskan bimbingan sebagai suatu proses membantu orang perorangan untuk memahami dirinya dan lingkungan hidupnya. Menurut W.S Winke, kata “*guidance*” dikaitkan dengan kata “*guide*” yang artinya menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat. menurutnya, bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok secara klasikal (*group guidance class*) menjadi ciri khas model bimbingan. hidupnya. Sesuai dengan teori-teori bimbingan, peneliti menyimpulkan yang disebut bimbingan adalah pembinaan. Oleh sebab itu pembinaan yang dimaksud adalah proses bimbingan kelompok, maka selanjutnya di tulisan peneliti menggunakan istilah pembinaan. Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk religius menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kehidupan dan tidak pernah terlepas dari masalah. Untuk itu seorang manusia kadang membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan masalahnya. Dalam hal ini konseling menjadi alternatif penting dalam membantu individu memecahkan masalahnya. Menurut Amrullya Mustafid Pola Pembinaan muallaf di Yogyakarta sendiri ada pembinaan dan pendampingan, pembinaan dimasukkan ke acara pertemuan sesama muallaf, untuk pendampingan muallaf ada satu muallaf satu pembina dengan tempat yang fleksibel untuk di Yogyakarta sendiri ada beberapa tempat pembinaan ada di berbagai daerah diantaranya Sleman, Bantul, Kulonprogo bahkan Wonosari. Muallaf juga didik tidak hanya agar bisa beribadah tetapi bisa untuk menjadi da'i setidaknya bisa menyampaikan kebenaran. Yogyakarta merupakan salah satu pertumbuhan muallaf terbesar di Indonesia 3 tahun muallaf center berdiri kurang lebih sudah 400 orang yang telah bersyahadat, bahkan banyak juga orang dari luar negeri datang ke Jogja untuk berkumpul bersama sesama muallaf.

2.1.14 Standar Ruang

A. Ruang Kelas Mualaf

Menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas yakni membuat dan menjaga lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya Ruang kelas mualaf yang akan didesain mengingat pada mualaf center sendiri para komunitas memerlukan ruang kelas untuk melakukan aktivitas pembelajaran agama dan dasar dasar tentang agama islam.

B. Aula

Menurut Kamus online 2018 Hall merupakan ruang aula sedangkan Menurut Kbbi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Aula adalah ruang besar atau pendapa yang terdapat (di gedung sekolah dan sebagainya) yang berfungsi untuk berapat, mengadakan upacara, dan acara sebagainya. Aula sangat dibutuhkan karena aktivitas utama mualaf center yakni sering mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan dimana mereka membutuhkan tempat untuk menggumpulkan para mualaf dan tamu dalam satu ruangan.

C. Ruang Pembimbing

Ruang Pembimbing berfungsi senbagai tempat layanan konseling mencakup kegiatan konsultasi para mualaf dimana para mualaf berkonsultasi mengenai permasalahan pribadinya.

D. Dormitory

Dormitory adalah tipe kamar besar dengan tempat tidur banyak bahkan bertingkat dengan menampung banyak orang dalam kamar tersebut. istilah dormitory atau yang biasa di singkat dorm untuk asrama yaitu tempat penginapan untuk anggota suatu kelompok tertentu seperti karyawan perusahaan, siswa sekolah, panti asuhan dan lain sebagainya. Dormitory ditujukan dengan menjawab beberapa permasalahan mualaf yakni agar mualaf yang memiliki pekerjaan tetap bisa belajar dan tinggal pada malam hari mereka

bisa belajar, dan juga sebagai tempat penampungan muallaf yang tidak diterima oleh keluarganya.

E. Perpustakaan

Sesuai UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 Perpustakaan ialah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam dan mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya dengan beragam cara interaksi pengetahuan. Kebutuhan perpustakaan pada muallaf ceber sangat penting karena para muallaf lebih bisa belajar dengan buku-buku mengenai ajaran Islam.

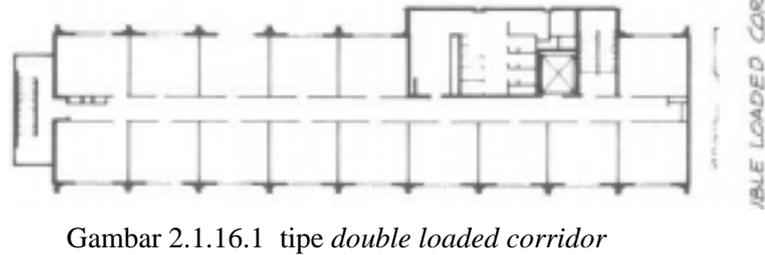
2.1.15 Rujukan Standar Ruang

No	Nama Ruang	Standart Ukuran	Sumber
1	Ruang Kelas	1,2 m/orang	Neufert , Data Arsitek jilid 1
2	Ruang Aula	0,9-1,2 m/Orang	Neufert , Data Arsitek jilid 1
3	Ruang Pembimbing	9 m / Ruang	Mendiknas RI No 24 th 2007
4	Perpustakaan	0,4-1,8 m / Orang	Neufert , Data Arsitek jilid 1

Tabel 2.1.6 Rujukan Standar Ruang

2.1.16 Rujukan Tipe Dormitory Untuk Muallaf

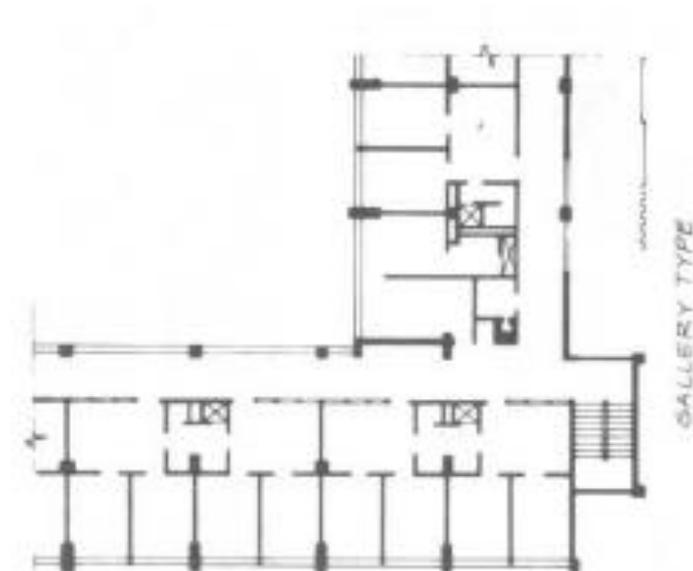
2.1.16.1 *Double Loaded Corridor*



Gambar 2.1.16.1 tipe *double loaded corridor*
Sumber: time-saver standards for building types second edition

Model Double loaded corridor dimana koridor terletak ditengah dengan diapit oleh 2 ruangan, dengan letak tangga yang berada di ujung dengan sistem sharing kamar mandi.

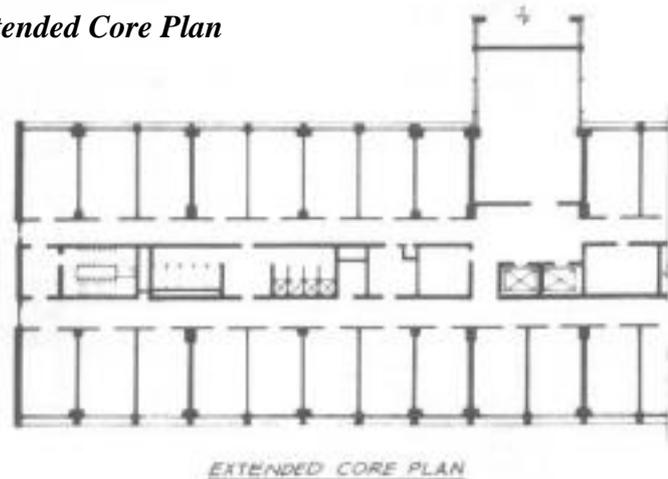
2.1.16.2 *Gallery Type*



Gambar 2.1.16.2 Gallery type
Sumber: time-saver standards for building types second edition

Model Gallery type yakni sebuah variasi dari tipe Double load, dimana kamar ada di satu sisi saja dengan koridor terbuka atau tertutup

2.1.16.3 *The Extended Core Plan*



Gambar 2.1.16.3 The extend core plan

Sumber: time-saver standards for building types second edition

Model Extend Core plan meletakkan service area pada area tengah bangunan dengan koridor yang biasanya mengelilingi 4 sisi di dalam bangunan. Rasio dari sirkulasi gross area 25%.

2.1.16.4 *Vertical House*



Gambar 2.1.16.4 Vertical House

Sumber: time-saver standards for building types second edition

Model vertical House memiliki 4,6,8 kamar dengan dua konfigurasi tangga , untuk menciptakan suasana tempat yang individual.

2.1.17 Ukuran Kamar

Time Saver Standards for Building Types tentang persyaratan ruang area, ukuran ruang yang digunakan adalah :

- a. *Single Rooms* : kamar individual yang dihuni oleh satu orang, luasan 8 m
- b. *Double Rooms* : kamar yang dihuni 2 orang, Luasan 16 m
- c. *Triple Rooms* : kamar yang dihuni 3 orang, Luasan 24 m
- d. *Four Student Rooms* : kamar dihuni 4 orang, Luasan 32 m
- e. *Dorm room* : kamar dihuni oleh lebih dari 4 orang. model ini pernah digunakan di Eropa dan Amerika era 1950-1970 dan telah ditinggalkan.
- f. *Suite Room* : kluster 3-4 kamar individual yang masing-masing dihuni satu sampai 2 orang dengan fasilitas ruang bersama sebagai penghubung.

2.1.18 Pembentukan Suasana

Ruang terhadap bahan yang digunakan Menurut J.Pamudji Suptandar :

- Lantai
 - Material untuk penutup lantai yang dapat memberikan suasana hangat, Contoh: karpet, parket, jalur kayu, serat kayu, dan sebagainya.
 - Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk. misalnya: marmer batuan alami lantai keramik. dan sebagainya.
 - Bahan marmer, memiliki karakteristik permanen dan kaku. Penggunaan bahan marmer sebagai penutup lantai memberikan suasana yang indah dan sejuk (nyaman)
 - Bahan keramik tile. Memiliki karakter yang indah sehingga menciptakan suasana yang sejuk, dan luas.
 - Bahan kayu, mempunyai karakter yang alamiah sehingga material menjadi kedap suara, tahan lama, dan penghantar hangat yang baik. Suasana yang tercipta adalah suasana hangat, alami, dan indah.

- Dinding
 - Batu : banyaknya model batu alam seperti batu kali, batu bata, batako dan sebagainya. Memberi kesan dan suasana relief mirip dengan dinding goa sehingga terasa adanya pendekatan dengan alam hangat
 - Cat : memberikan cat sebagai penutup dinding memberierikan suasana yang bersih, luas, dan rapi. Tergantung penggunaan warnanya.
 - Fiberglass:memeberikan material fiberglass pada ruang dapat memberikan suasana ruang yang luas, bersih, modern, dan rapi.
 - Kaca : memberikan suasana yang modern, kesan ruang menjadi luas dan terang karena bahan kaca dapat merefleksi cahaya.
- Plafon
 - Material yang dapat digunakan sebagai plafon seperti kayu, gypsum, kaca, triplek, dan sebagainya. Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana.

2.2 Lokasi Perancangan

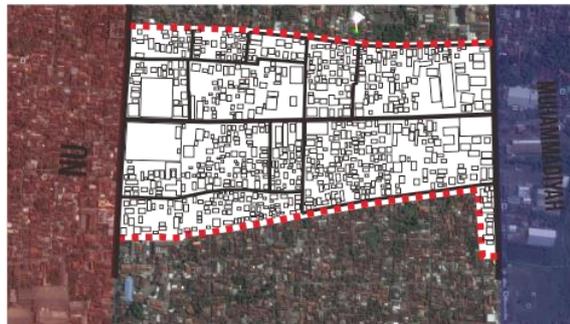


Gambar 2.2 Lokasi Perancangan

Yogyakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Dengan populasi sekitar 3,6 juta jiwa, Yogyakarta menjadi salah satu kota yang dijadikan pusat pendidikan di Indonesia. Kota Yogyakarta terletak pada koordinat $7^{\circ}48'5''\text{LU}$ $110^{\circ}21'52''\text{BT}$, Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota

terbesar keempat di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung, Malang, dan Surakarta menurut jumlah penduduk. Jumlah penduduk kota Yogyakarta, berdasar Sensus Penduduk 2010 berjumlah 388.088 jiwa, dengan proporsi laki-laki dan perempuan yang hampir setara Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, karena hampir 20% penduduk produktifnya adalah pelajar dan terdapat 137 perguruan tinggi. Di Kota ini banyak pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

2.2.1 Kampung Jogokariyan



Gambar 2.2.1 Kawasan Kampung Jogokariyan yang diapit oleh NU dan muhammadiyah

Penduduk di areal jangkauan dakwah Masjid Jogokariyan terdapat sekitar 3.970 jiwa dan 887 kepala keluarga. Populasi warga berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan non-Islam dengan prosentase 95% Islam dan 5% non-Islam. Masyarakat Jogokariyan terdapat 280 KK miskin dan 68 anak yatim. Data BPS pada tahun 2010 menunjukkan penduduk Mantrijeron sejumlah 8.719 jiwa. Kampung Jogokariyan meliputi 4 RW (RW 9-12) dan 18 RT (RT 30-47).

Tingkat religius masyarakat Jogokariyan pada kurun waktu 10 tahun terakhir termasuk tinggi. Faktor yang melatar belakangi tingginya tingkat religius tersebut adalah masa dakwah Masjid Jogokariyan yang panjang. Sebelum tahun 1966, pengurus Muhammadiyah ranting Karangajen telah membuka langgar (tempat mengaji) kecil yang kemudian memutuskan untuk mendirikan Masjid Jogokariyan. Masjid Jogokariyan, di awal masa

pendiriannya mengalami banyak pertentangan dengan kaum abangan dan PKI. Pertentangan ideologis tersebut perlahan-lahan mengalami penurunan hingga berakhir di tahun 1990-an. Akibatnya, sekarang (termasuk 10 tahun terakhir) masyarakat Jogokariyan telah mengalami perubahan signifikan. Aktivitas Masjid Jogokariyan semakin tahun semakin ramai, hingga akhirnya Masjid tidak bisa lagi menampung aktivitas jama'ah. Jogokariyan dikenal sebagai kampung percontohan masjid.

2.2.2 Kondisi Eksisting

Batasan Site

Kampung Jogokariyan secara geografis terletak di , kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah Jogokariyan di sebelah utara adalah Kampung Mantrijeron & Kampung Jageran, sebelah selatan Kampung Krapyak Wetan, sebelah barat Jl. DI Panjaitan dan sebelah timur Jl. Parangtritis.

2.2.3 Rencana Tata Ruang Wilayah

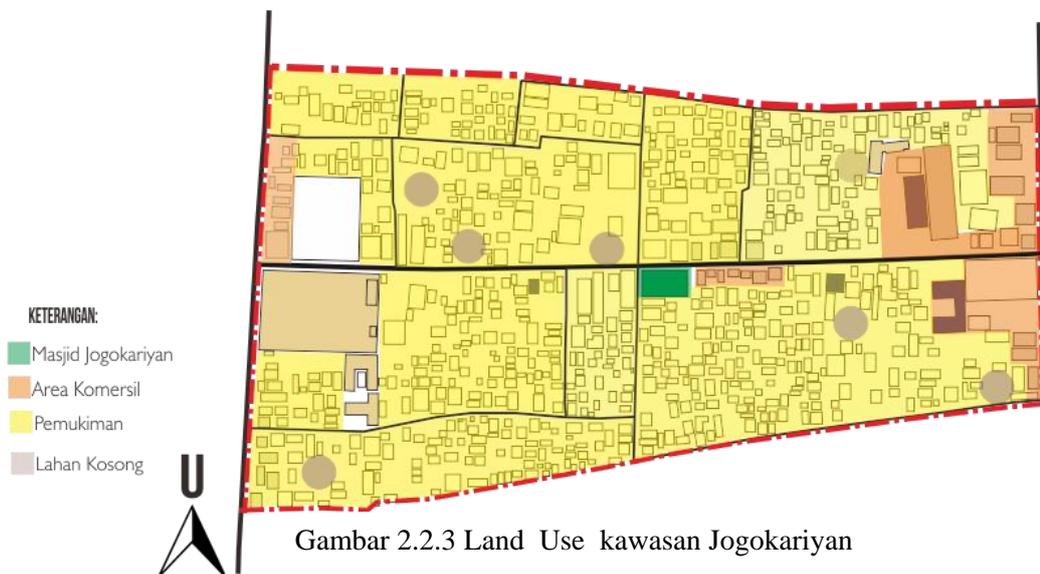
KDB	: Untuk Wilayah Perencanaan berkisar 10% – 90%
KLB	: 0,5 – 4
Ketinggian Bangunan	: Untuk wilayah perencanaan berkisar 1 – 10 lantai,
GSB	: ½ (setengah) lebar jalan ditambah 1 (satu) meter

Potensi Untuk mengembangkan Kampung Islami Cukup Besar Karena Sering adanya Kegiatan kegiatan Dari acara Agama sehingga potensi kawasan ini Sangat Tepat bila ingin di maksimalkan menjadi kawasan wisata religi.dengan pemanfaatan Sumberdaya Manusia dan Masjid yang sudah terkenal menjadi salah satu peluang terbesar untuk menempatkan muallaf center berada di kawasan ini. Menurut Bpn Lokasi Site yang akan di design bangunan Islamic Center di site ini merupakan tanah hak bangunan.



Gambar 2.2.3 pembagian jalur dan jenis jalan di area Jogokariyan

Pola grid perkampungan pola pemukiman yang ter-bentuk menjadi bentukan pola organik-linear. Kawasan Pemukiman dibagi 4 Rw pertengahan dengan Masjid Jogokariyan sebagai Centralnya.



Gambar 2.2.3 Land Use kawasan Jogokariyan

Kampung Jogokariyan Memiliki Pemukiman yang padat, Tiap Pinggir Jalan Merupakan Areal Komersil yang di dominasi Ruko, Ada juga Hotel di dalam Kawasan ini.



Gambar 2.2.3 Analisis kawasan

2.3 Studi Preseden

2.3.1 Cologne Central Mosque



Gambar 2.3.1 Perspektif eksterior *Cologne Central Mosque*
Sumber:Wikipedia

- Arsitek : Paul Böhm
- Lokasi : Cologne, Germany
- Area : 4.500 m²
- Tahun Project : 2011

Majid ini didirikan oleh komunitas turki yang berada di koln untuk menampung 2000-4000 orang.Desain ini memiliki gaya arsitektur gaya arsitektur ottoman yang modern dengan banyak menerapkan material kaca,kesan gaya arsitektur ottoman terlihat pada bentuk kubah dan terdapat minaret. Masjid ini didesain untuk komunitas muslim dengan konsep keterbukaan dengan desainya untuk mengurangi kecemasan yang besar dari kelompok non muslim yang berada di Koln. Kompleks ini terdapat dinding yang mirip dengan cangkang dengan di tambahkan kaca pada bagian ruang sholatnya yang terlihat dari luar kedalam dimana paul bohm ingi mngkomunikasikan keterbukaan dan mengajak orang untuk datang. Terdapat fasilitas tambahan pada masjid ini berupa perpustakaan,ruang seminarm dan kantor administrasi dan kawasan non ibadah berupa restoran,ruang serbaguna dan toko ditengah masjid.terdapat kolam sebagai penghubung 2 lantai untuk menciptakan suasana menyenangkan

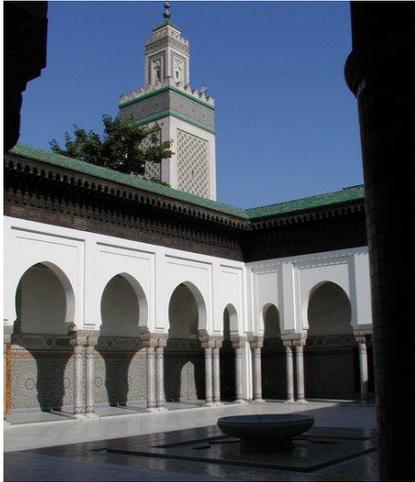
2.3.2 Grande Mosquee de Paris



Gambar 2.3.2 Perspektif eksterior *Grande Mosquee de Paris*
Sumber : Wikipedia

- Arsitek : Maurice Tranchant de Lunel
- Lokasi : Paris, Prancis
- Tahun Project : 1922

Masjid ini merupakan masjid tertua di Paris dan masjid ini berfungsi sebagai pusat komunitas Muslim di Prancis dan juga sebagai penghubung antara negara dan warga Muslim yang tinggal di Paris. Masjid ini dibangun sebagai bentuk penghormatan kepada tentara Muslim yang gugur pada Perang Dunia Pertama. Gaya arsitektur Spanyol abad pertengahan. Sejarahnya, masjid ini pada saat Perang Dunia II berfungsi sebagai tempat penampungan orang-orang Yahudi yang akan dimusnahkan. Saat ini masjid ini menjadi pusat Islam di Eropa.



Gambar 2.3.2 Interior masjid
Sumber : Wikipedia



Gambar 2.3.2 Interior masjid
Sumber : Wikipedia

Pada bagian dalam masjid diambil dari ide masjid Al Qaraouyyin di maroko. Seluruh ornament dibuat langsung oleh pengrajin afrika utara dengan material dari negaranya dari mulai pahatan kayu, batu mosaik dan batu marbel dari turki. lantainya menggunakan keramik berwarna hijau dengan corak bergelombang sehingga jika dilihat dari kejauhan, lantai akan terlihat seperti air yang bergoyang-goyang di danau lepas.



Gambar2.3.2 Taman masjid
(Sumber <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/09/29/ox15un313-masjid-agung-paris-pusat-islam-di-eropa>)

2.3.3 Pesantren Muallaf Annaba Center Indonesia



Gambar 2.3.3 Eksterior Pesantren Muallaf
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=OHcE4Z4EaAA&t=681s>)

Pesantren An-Naba Center adalah lembaga pendidikan khusus yang menangani santri-santri dan orang dewasa yang baru memasuki agama Islam. Dimana Pengajaran dan Pendidikan Islam akan didapatkan dipesantren ini .Pesantren muallaf ini terletak di Kota Tangerang Selatan, Banten. Pesantren muallaf center ini dilatar belakangi pendiri pesantren muallaf ini prihatin melihat para muallaf yang terlantar dan tidur di masjid Istiqlal dengan kondisi yang memperhatikan,karena setelah masuk islam sebagian mereka terusir dari rumah.sehingga muncul pertanyaan mengapa mereka terlantar,dibiarkan menderita sendirian, mengapa masjid hanya bisa mengislamkan mereka tanpa memberikan mimbingan kepada mereka,dan mengapa mereka murtad kembali. Pesantren muallaf ini dirancang untuk mendidik,membimbing dan menyantuni para dakwah hingga mnjadi juru dakhwah, sehingga membentuk kontrak pada santri muallaf. Pesantren muallaf ini difasilitasi dengan pesantren muallaf putra dan putri,musolah, dan ruang makan.



Gambar 2.3.3 Ruang kelas muallaf
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=OHcE4Z4EaAA&t=681s>)

2.3.4 Assyafaah Mosque



Gambar 2.3.4 Gambar Eksterior Masjid Assyafah
Sumber: <http://assyafaahmosque.sg/index.php/about-us/>

- Arsitek : Forum Architects / Tan Kok Hiang
- Lokasi : Singapore
- Area : 3.490 m²
- Tahun Project : 2002

Masjid Assyafah memiliki titik fokus kegiatan masyarakat, melayani kebutuhan sosial dan spiritual dari komunitas Muslim, desain ini dilandasi konteks budaya yang beragam. Masjid ini menyediakan Ruang Ibadah utama dengan ventilasi alami untuk 730 orang, dengan dinding 'mihrab' bertingkat empat, Ruang Ibadah wanita, 16 ruang kelas, area wudhu, kantor administrasi dan tempat parkir. Masjid ini menjadi tempat untuk belajar agama, berhasil dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan Islam untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa juga. Masjid ini memiliki Sekitar 1.200 siswa belajar di sana dan sebagian besar 30 guru wanita. Masjid tersebut bertingkat 4, bisa menampung sekitar 4000 jamaah, dengan gross floor area 3350 m²